IMPLEMENTASI PENGUATAN JARINGAN KELEMBAGAAN PADA LEMBAGA STUDI PENGEMBANGAN PEREMPUAN DAN ANAK (LSPPA) DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Siti Nurhidayah
NIM. 14230010

Dosen Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-230/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENGUATAN JARINGAN KELEMBAGAAN PADA LEMBAGA STUDI PENGEMBANGAN PEREMPUAN DAN ANAK (LSPPA) DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURHIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14230010
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 04 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

Dr. Hj. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19680310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta meagadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Siti Nurhidayah
NIM	: 14230010
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: Implementasi Penguatan Jaringan Dan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan Dan Anak (LSPPA) Di Yogyakarta

sudah layak diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yoryakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segara dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.
Wassallamuallaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam	Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.	Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003	NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayah

NIM : 14230010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *"Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan Dan Anak (LSPPA) Di Yogyakarta"* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang menyatakan,

Siti Nurhidayah

NIM. 14230010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayah

NIM : 14230010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dari Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Nurhidayah

14230010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahakan untuk orang tua dan keluarga tercinta, terimakasih untuk kasih sayang, limpahan doa yang tak berkesudahan dan yang telah orangtua saya lakukan untuk suatu hal yang terbaik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali.[1]

˘ HR. Tirmidzį

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Artikel Daarul Ilmi Cendekia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat berserta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasul, Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan juga karena berkat bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
4. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar membimbing, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan perhatian penuh.
6. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menyalurkan ilmunya kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Seluruh Petugas TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam perizinan.
8. Bapak Mawardi (Alm) yang selalu penulis kenang selalu semangatnya, Ibu Jumini yang telah membesarkanku seorang diri sampai sekarang, yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya supaya penulis cepat menyelesaikan tugasnya, dan untuk kakak Muhammad Munawarodin, adek Misbahudin Apri Santo, si kembar yang selalu ceria Fariza Farzana, terimakasih untuk semua dukunganya.
9. Tunangan saya Ahmad Faridatul Akbar yang telah menemani penulis dan selalu memberikan pesan positif untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Sahabat saya Wahidatul Rizqi F dan M. Ridwan yang selalu membantu penulis dalam hal apapun.
11. Sahabat PMI 2014 yang sudah menjadi bagian keluarga penulis, selalu memberikan dorongan dalam kebaikan, semoga kalian menjadi orang yang sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
12. Teman-teman PPM 1 dan 2, Badriah, Luthfi, Iim, Layli, Deva, Mahmud, Ulin, Abidin, Febri, dan Jeki yang sudah menjadi bagian perjuangan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
13. Demikian juga kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapatkan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Akhir kata jazakumullah khairan katsiran.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis

Siti Nurhidayah
NIM. 14230010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Nurhidayah, 2019, Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, Skripsi *Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta*. Upaya untuk melindungi dan memenuhi kehidupan anak dan perempuan mencapai hak hidupnya tanpa adanya kekerasan yang menimpa mereka. Hal yang paling penting adalah adanya bentuk intervensi dari seluruh lapisan masyarakat untuk menjadikan kekerasan sebagai musuh bersama, sehingga pertumbuhan anak sebagai pucuk generasi masa depan, dan juga kesetaraan perempuan dapat berjalan dengan harmonis. Tujuanya untuk mengetahui implementasi, faktor penghambat dan pendukung.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive* dengan kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi metode. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan di LSPPA Kinerja Lembaga seperti penguatan jaringan dan kelembagaan, pada Kinerja Proses yakni adanya diskusi, workshop dan pendampingan, kemudian Kinerja Individu memberikan sosialisasi, membagikan leafleat, menyelenggarakan seminar, menyelenggarakan pameran dan membagikan stiker. Adapun faktor pendukungnya adalah dana dan jaringan sedangkan faktor penghambatnya adalah sosiologis, psikologis antropologis, dan sumber daya manusia.

Kata kunci : *Implementasi, Penguatan Jaringan, Kelembagaan LSPPA, Faktor pendukung dan penghambat*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Kajian Pustaka 12
G. Kerangka Teori 18
H. Metode Penelitian 30
I. Sistematika Pembahasan 35

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA LSPPA 37
A. Gambaran Umum Lembaga LSPPA 37
B. Struktur Organisasi LSPPA 40
C. Progam-progam LSPPA 44
D. Strategi Pengembangan Lembaga 48
E. Pedoman Aturan dan Mekanisme Kerja 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III IMPLEMENTASI PENGUATAN JARINGAN KELEMBAGAAN LEMBAGA STUDI PENGEMBANGAN PEREMPUAN DAN ANAK DI YOGYAKARTA 69
A. Penguatan Jaringan dan Kelembagaan LSPPA di Yogyakarta..... 69
1. Kinerja Lembaga 69
2. Kinerja Proses 79
3. Kinerja Individu 82
B. Faktor –faktor dalam Penguatan Jaringan dan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta..... 91
1. Faktor Pendukung..... 91
2. Faktor Penghambat..... 95

BAB IV PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul "*Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA)"* . Peneliti akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah, yaitu,

1. Implementasi Penguatan Jaringan

   Implementasi secara umum menurut para ahli dan KBBI. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan[1]. Secara umum Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat, dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun dari hari jauh seblumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan dan kejelasan akan rencana tersebut.

   Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi adalah pelaksanan atau penerapan[2] dan menurut salah satu ahli Guntur Setiawan (2004)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1989), hal. 244

[2] *Ibid,* hal 250

Implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujun untuk menggapainya juga diperlakukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif.

Dalam hal ini penguatan jaringan yang dimaksud ialah tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu ide baru atau inovasi juga di pengaruhi oleh hubungan dengan orang-orang yang tergolong inovator atau agen pembaruan. Pola komunikasi mengikuti karakteristik struktur sosialnya, jika strukur masyarakat bersifat egaliter, maka pola komunikasinya akan bersifat setara dan memberi peluang terjadinya umpan balik. Sebaliknya, jika karakter masyarakat non egaliter maka pola komunikasinya juga akan bersifat searah *(top down)* dan kurang memberi peluang berkembangnya umpan balik. Jadi, penulis mengartikan bahwa penguatan jaringan kelembagaan LSPPA perpaduan antara pengetahuan seorang individu dihubungkan dengan pola komunikasi yang baik dengan menggunakan peluang agar muncul umpan balik dari masyarakat

2. Penguatan Kelembagaan

Penguatan Kelembagaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya sebuah organisasi untuk mengembangkan inovasi dan skill kemampuan anggotanya dibidang pekerjaannya itu. Dalam hal ini LSPPA mencoba untuk menguatkan lembaganya yang menangani pada perempuan dan anak dengan melihat tiga level kinerja penguatan yakni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kinerja lembaga, kinerja proses, dan kinerja individu dalam menjalankan tugas fungsionalnya di LSPPA.

3. LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak)

LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak) adalah organisasi non Pemerintah yang bergerak menangani masalah gender dalam rangka mendorong terciptanya masyrakat yang demokratis dan bebas dari segala bentuk diskriminasi terutama diskriminasi karena jenis kelamin dengan menanamkan nilai adil gender sejak dini, dan lembaga ini beralamatkan di Jl. Raya Wedomartani Rt 3 Rw 4 Dusun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan kinerja lembaga, kinerja proses dan kinerja individu dalam penguatan jaringan dan kelembagaan LSPPA serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat di lembaga tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum yang dimaksud dengan anak adalah mereka yang masih berumur di atas (8) delapan tahun dan di bawah usia (18) delapan belas tahun. Sedangkan untuk membedakan anak

berdasarkan pertumbuhannya, bisa digolongkan sebagai Anak Nakal dan Anak Didik Pemasyarakatan.[3]Dalam masa pertumbuhan seorang anak tentu tidak lepas dari hal kesejahteraan anak. Oleh sebab itu, dalam undang-undang tentang perlindungan anak dan hak atas anak di tengah kehidupan sosial, baik secara jasmani maupun rohani, sudah sepatutnya berada dalam pengawasan dan perlindungan.

Pada masa pertumbuhan anak setidaknya ada hak yang harus dipenuhi yaitu hak dasar atau hak fundamental. Suatu hak merupakan hal yang mendasar dan melekat pada diri seseorang, menurut Sudikno Mertokusumo bahwa hak dilindungi oleh hukum dan diharapkan mampu untuk dipenuhi.[4] Sedangkan hak harus dipenuhi menurut Smith terbagi menjadi empat bagian, yaitu hak untuk bertahan hidup, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk tumbuh dan berkembang dan hak untuk berpartisipasi.[5] Keempat fundamental bagi pertumbuhan anak ini menjadi sangat penting untuk dilindungi demi masa depan pertumbuhan seorang anak menjadi dewasa. Akan tetapi, hal yang riskan terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat, dan juga jaminan Negara, perlindungan itu seringkali diwarnai dengan tindak kekerasan serta tindak pidana lainnya. Sebagai contohnya Ibu Mawar mendapatkan perlakuan tidak pantas dari suaminya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

[4] Mertokusomo Sudikno, *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Liberty, 2005), hlm. 43.

[5] Rhona K.M. Smith dkk. *Hak Asasi Manusia.* Cetakan 2 (Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2010), hlm. 207

yaitu melakukan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) berawal dari Ibu Mawar bercerita kepada pihak lembaga, kemudian LSPPA berupaya untuk mencari solusi permasalahan kasus tersebut, dalam hal ini kasus Ibu Mawar dalam tahap pelaporan dan belum ada tindak pidana dari pihak terkait.

Disadari atau tidak, contohnya Negara Indonesia secara khusus, kerap mencoreng perilaku adil di masa-masa pertumbuhan anak. Hak-hak seperti dalam undang-undang perlindungan anak bahwa anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, tidak lagi menjadi tanggung jawab dan tugas bersama.[6]

Beberapa tindak kekerasan yang dialami oleh anak, seperti *bullying*, pelecehan seksual, eksploitasi bahkan kekerasan dalam rumah tangga, selalu menempatkan anak sebagai korban yang dengan mudah dilecehkan. Dalam banyak kasus, anak dianggap sebagai objek tindak pidana yang paling mudah untuk dijadikan tempat dilakukannya tindak pidana. Oleh sebab itu, perlindungan kepada anak dari segala bentuk tindak pidana mutlak dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara umum. Perlindungan terhadap anak sudah seharusnya dibina sejak dini, sebab anak sebagai pucuk generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang terdapat dalam pasal 4 (empat)

roda pembangunan berkelanjutan sekaligus pemegang kendali masa depan suatu negara, tak terkecuali Indonesia.[7] Untuk itu, beberapa langkah perlu dimaksimalkan, mulai dari ruang lingkup keluarga hingga peran pemerintah, yang dalam hal ini bisa menjamin masa-masa pertumbuhan anak sampai dewasa.

Namun, sekali lagi kita masih saja bersikap apatis terhadap pergulatan yang menciderai pertumbuhan anak. Sikap apatis yang selama ini terjadi sangat bertentangan dengan asas dan tujuan Undang-undang Nomor. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada pasal 2 yang menyebutkan Penyelenggaraan Perlindungan Anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-hak Anak, berupa (a) Non Diskriminasi (b) Kepentingan yang terbaik bagi anak (c) Hak untuk hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan (d) Penghargaan terhadap pendapat anak.[8] Seharusnya, pengawasan dan jaminan hukum pemerintah yang ketat akan mewujudkan hak-hak anak untuk hidup berkembang dan jauh dari hal diskriminatif. Namun perlindungan hukum yang selama ini kita gunakan masih tergolong lemah dan bahkan tidak mendapatkan perhatian besar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sehingga perlakuan yang serupa juga terjadi pada perlindungan perempuan. Munculnya kekerasan pada kedua

---

[7] Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

[8] Undang-undang Nomor. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 72

objek ini kerap kali terjadi karena seluruh lapisan masyarakat kurang mengindahkan harmoni antar sesama, dan juga mencoreng nilai-nilai luhur kebudayaan, norma dan tata nilai yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Padahal sejatinya, hak anak dan perempuan adalah berlaku sama, yang mana menekankan tidak adanya diskriminasi tentang gender.

Untuk menanggulangi kekerasan dan laku diskriminatif terhadap anak dan perlindungan akan kekerasan pada perempuan, sehingga dapat menjamin keberlangsungan perkembangan mereka, maka diperlukan adanya peran aktif masyarakat, seperti Lembaga perlindungan anak, Lembaga Sosial Kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Pendidikan, dan Lembaga LSPPA. Beberapa medium tersebut adalah upaya masyarakat untuk meilndungi dan memberlangsungkan kehidupan anak dan perempuan mencapai pemenuhan hak hidupnya dengan tanpa adanya kekerasan yang menimpa mereka. Perlindungan ini menjadi satu hal yang sangat diperlukan dan dinanti-nantikan seiring dengan maraknya kejahatan yang menimpa mereka.

Tentu saja hal yang paling penting adalah adanya bentuk intervensi dari seluruh lapisan masyarakat untuk menjadikan kekerasan sebagai musuh bersama. Sehingga pertumbuhan anak sebagai pucuk generasi masa depan, dan juga kesetaraan perempuan dapat berjalan dengan harmoni. Jika mengaca pada undang-undang, memang diperlukan adanya gerak aktif dan pengawasan dari lembaga- lembaga di bawah perlindungan anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seperti terbitnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengatur serta sebagai pengawasan masyarakat, menjadi latar belakang munculnya lembaga perlindungan anak.

Tak terkecuali hadirnya Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak, yang selanjutnya disingkat dengan LSPPA menjadi angin segar untuk keberlangsungan hidup yang harmoni. Setidaknya, lembaga ini memberikan jawaban secara nyata, dan langkah konkret dalam memperhatikan dan memandang pertumbuhan selayaknya hak-hak anak dan perempuan. Pemberdayaan anak dan perempuan menjadi satu hal yang sangat diperlukan demi mewujudkan impian-impian mereka menggapai masa depannya. Di lain sisi, perlindungan ini bermakna untuk membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilaksanakan dengan prakarsa sendiri dengan mengidentifikasikan kebutuhan-kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk kesejahteraan sendiri. [9]

Sedangkan kata „Pemberdayaan' adalah upaya untuk melakukan sesuatu, baik dalam skala perorangan, kelompok, atau juga lembaga. Kata pemberdayaan dengan sendirinya menempatkan subjek (orang, kelompok, atau lembaga) untuk berusaha meningkatkan dan melakukan suatu program.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9]Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.3

[10] Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm.3.

Sedangkan menurut Koesnadi Hardjasoemantri melihat pemberdayaan menjadi satu hal yang berkesinambungan untuk terus dilakukan. Menurutnya, bahwa pemberdayaan berarti upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan dan bertujuan untuk meningakatkan mutu dari kehidupannya.[11]

Pemberdayaan ini bagi penulis, adalah upaya sadar dalam mengimplementasikan program penguatan jaringan kelembagaan pusat pelayanan perempuan dan anak. Implementasi ini merujuk pada apa-apa yang sudah ditata dalam program kerja penguatan perlindungan terhadap anak dan perempuan. Sebagaimana dalam istilahnya bahwa implementasi adalah melaksanakan; menerapkan.[12] Penerapan ini berorientasi pada sebuah bentuk pengaplikasian dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara terperinci dan jelas terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan implementasi yang dimaksud oleh penulis berfokus pada kinerja Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penguatan jaringan kelembagaan LSPPA seharusnya juga melebarkan program kerja serta membangun relasi kepada semua pihak yang ada di sekitarnya. Itu sebabnya, jaringan sosial

---

[11] Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan,* sebuah pendekatan hukum lingkungan dalam Muhammadiyyah dan pemberdayaan rakyat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.61.

[12] W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet 8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.223.

merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh rasa simpatik dan kewajiban, serta norma pertukaran dan *civic engagement*. Jaringan sosial ini dioganisasikan menjadi sebuah intstitusi yang dapat memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan jaringan tersebut.

Woolcock memberikan gambaran tentang tiga model pola implementasi program penguatan jaringan, *(social bounding, social bridging, social linking)*. Ketiga pola modal sosial ini akan bekerja tergantung dari keadaannya. Misalnya, *social linking* (hubungan jaringan sosial) yang merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level kekuatan sosial maupun status sosial. Program penguatan jaringan ini nantinya juga mengarah pada suatu bentuk komunikasi bersama lewat hidup berdampingan sebagai interaksi antar individu. Hal ini sangat diperlukan sebab interaksi individu membuka kemungkinan campur tangan dan kepedualian satu individu dengan yang lain. [13]

Adapun ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penulis merasa perlu *untuk* meneliti lebih dalam terhadap Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan pada Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Yogyakarta dalam menanggulangi kasus kekerasan dalam rumah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Michael Woolcock, *Social Scientist, Development and Research*, Social Capital Participant in the Seminar held by the performance and Innovation Unit on the 26 th March 2002

tangga. Dikarenakan angka-angka tindak kekerasan yang terjadi di Yogyakarta masih relatif tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti lebih dalam tentang:

1. Bagaimana Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta?
2. Mendeskripsikan Faktor Program Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber referensi akan program dan pusat pelayanan, serta sumbangan keilmuan untuk publik terhadap keberlangsungan hidup perempuan dan anak.

2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu evaluasi dan masukan bagi pelayanan program LSPPA.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalur dengan tema yang dikaji oleh penulis. Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis garafp, di antaranya:

Bonita Sari, jurnal yang berjudul *"Pelaksanaan Program LSPPA dalam Menanggulangi Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pekanbaru Tahun 2012".* Penelitian ini membahas tentang standar pelayanan minimal bidang layanan terpadu bagi perempuan dan anak. Perempuan dan anak seringkali menjadi korban kekerasan dengan mengharap pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menghilangkan tindak kekerasan ini sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing, dan dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat atau lembaga sosial lainya.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika dalam penelitian Bonita Sari menggunakan kinerja dan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah sebagai pemersatu untuk menanggulangi kekerasan, maka penulis fokus untuk mengevaluasi kinerja kelembagaan di sektor

---

[14] Bonita Sari, *Pelaksanaan Program P2TP2A Dalam Menanggulangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pekanbaru Tahun 2012* (Universitas Riau, 2012), hlm.11

tindak kekerasan itu. Persamaannya adalah sama-sama mengidentifikasi tindak kekerasan melalui program kerja kelembagaan, sedangkan perbedaannya adalah kinerja kelembagaan dalam menanggulangi tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Tanta Gandhi, skripsi yang berjudul *"Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (Rekso Dyah Utami)"*. Skripsi ini membahas tentang tindak kekerasan dapat terjadi dimana-mana, bahkan dalam kenyataanya tindak kekersan dalam rumah tangga juga terjadi dalam frekuensi yang tidak sedikit. Kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya dapat menjadikan siapapun dalam keluarga sebagai korban. Peristiwa-peristiwa penganiayaan dan pelecehan seksual akan berdampak pada sosial ekonomi dalam skala keluarga dan masyarakat, sehingga kompleksitas permasalahan itu sangat perlu untuk dilindungi dengan adanya Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (Rekso Dyah Utami).[15]

Penelitian ini dapat meminimalisir terhadap kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat, terutama dari dalam keluarga. Dalam penelitian itu juga menekankan bagaimana keluarga menjadi salah satu objek yang sangat sentral akan terjadinya tindak kekerasan dan bagaimana lembaga Pusat Pelayanan Terpadu menjadi wadah bagi mereka untuk terlindungi dari kekerasan. Perbedaan dalam penelitian Tanta Gandhi dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Tanta Gandhi, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (Rekso Dyah Utami,* Tahun 2016), hlm. 17-18

penulis adalah lembaga beserta program kerjanya tentu sangat berpengaruh akan ketentraman dan perlindungan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta mengulas lebih jauh tentang kinerja kelembagaan LSPPA dari sektor penguatan jaringan kelembagaan dan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang tindak kekerasan yang dapat terjadi dimana-mana, bahkan dalam kenyataanya tindak kekerasan dalam rumah tangga juga terjadi dalam frekuensi yang tidak sedikit, LSPPA dapat menjadi medium untuk menanggulangi kasus tersebut.

Anggraeni, skripsi yang berjudul *"Dampak Kekerasan Anak dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif pada Korban di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (PPT) Kabupaten Situbondo)"* menjadi salah satu bahan perbandingan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Pada penelitian ini, perbedaan Anggraeni titik fokusnya adalah mengulas tentang tindak kekerasan dalam rumah tangga dari berbagai sisi dan bentuk-bentuknya.

Dalam penelitian yang menggunakan variabel pendekatan kualitatif ini, fokus Anggraeni adalah menganalisa kekerasan itu dengan penelitian deskriptif, sedangkan metode yang dipakainya menggunakan metode analisa berdasarkan triangulasi sumber dan teori dan persamaan penelitian ini adalah menampilkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berupa kekerasan fisik, psikis, bahkan dapat merambat pada kekerasan sosial berupa luka fisik dan luka psikis yang berakibat pada pengasingan diri dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan sosial.[16] Dari skripsi ini penulis akan memfokuskan untuk membandingkan tentang kinerja lembaga dengan tindak kekerasan yang semakin hari merambat di ranah keluarga dan lingkungan sosial. Penulis akan menelusuri bagaimana implementasi program penguatan dan kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta.

Novita Diniyanti dan I Gede Sidemen, di Jurnal Sosiologi "Hubungan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Dilakukan Suami Pada Istri dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak (Studi di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)", juga menjadi salah satu analisa komparatif yang hendak penulis susun dalam penelitian ke depan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menunjukan bahwa terdapat korelasi antara kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan berfokus pada kebebasan perempuan dan hak-hak seorang anak, yang tentunya lokasi penelitian juga berbeda, yakni di Yogyakarta. Dari jurnal ini, peneliti menemukan beberapa subtansi penelitian, bahwa jurnal ini mengulas tentang beberapa unsur tindak laku kekerasan dalam rumah tangga. Pertama, kekarasan dalam rumah tangga bisa dilakukan oleh suami kepada istrinya. Kedua, kekerasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Anggraeni, *Dampak Kekerasan Anak dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif pada Korban di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (PPT) Kabupaten Situbondo, 2013),* hlm. 20.

yang diterima oleh istri akan berimbas kepada anaknya. Ketiga, kedua-duanya baik suami maupun istri akan melakukan kekerasan terhadap anaknya.[17] Hasil analisis ini menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh suami kepada istrinya berupa kekerasan akan berdampak negatif terhadap keharmonisan keluarga terutama anak. Tentu saja, dari penelitian ini akan memberikan garis pengaruh besar terhadap kajian penelitian yang ingin penulis lakukan di kelembagaan LSPPA di Yogyakarta. Peneliti nantinya akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner dan dokumentasi, di mana keduanya merupakan syarat bagaimana tindak kekerasan itu terjadi, dan seperti apakah Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak(LSPPA) berjalan selama kekerasan terjadi di Yogyakarta.

Sella Kusumawati, dengan jurnal yang berjudul *"Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak dalam Pendampingan Anak-anak Korban Kekerasan Seksual Bermasalah Sosial di Kabupaten Wonogiri"* menjadi salah satu referensi komparasi dalam penelitian yang hendak penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang adanya peran aktif dari lembaga LSPPA sebagai media penampuang aspirasi tindak kekerasan. Sedangkan perbedaannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Novita Diniyanti dan I Gede Sidemen, *Hubungan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak (Studi di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung),* Jurnal Sosiologi: Vol.14, No.1: (2010), hlm. 69-82.

adalah penulis lebih menekankan pada implementasi program LSPPA dan perluasan jaringan kelembagaan di dalamnya.

Dalam jurnal ini, Sella Kusumawati membahas, pertama, penguatan lembaga LSPPA dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penambahan anggota, dari Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan. Kedua, perlunya pembuatan kebijakan lanjutan yang lebih jelas tentang pola sistem pendampingan khusus bagi anak-anak sebagai korban kekerasan seksual. Mengingat hanya terdapat 1 Perda Kabupaten Wonogiri yang mengatur mengenai hal tersebut. Ketiga, SKPD terkait harus lebih kooperatif dan tidak berpihak dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya sebagai pendampingannya dengan LSPPA. Keempat, peningkatan penyuluhan dan seminar yang dilakukan LSPPA kepada masyarakat di Kabupaten Wonogiri secara lebih intens untuk pencegahan munculnya kasus-kasus kekerasan seksual, dalam rangka edukasi dan antisipasi. Kegiatan penyuluhan juga diadakan guna menjaga hubungan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan LSPPA dalam proses pendampingan. Kelima, penambahan jumlah bantuan sosial kepada korban kekerasan seksual yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing korban.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian, dari beberapa penelitian tersebut terlihat jelas letak perbedaan penelitian dengan penulis. Baik secara objek, metode, tempat penelitian, cakupan penelitian maupun

---

[18] Sella Kusumawati, *Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak dalam pendampingan anak-anak korban kekerasan seksual bermasalah sosial di Kabupaten Wonogiri,* (2015), hlm. 15.

kerangka analisisnya. Begitu pula dengan penelitian ini, di mana penulis akan mengkaji tentang Implementasi Program Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak(LSPPA) di Yogyakarta yang menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sosial menjadi lebih baik dan sejahtera. Implementasi dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban antara program kerja dengan tindak kekerasan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, implementasi juga dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana program kerja di LSPPA berjalan yang bisa diidentifikasi dari pelayanannya kepada masyarakat.

G. Kerangka Teori

Teori merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam sebuah penelitian dan harus dilakukan secara terperinci. Melalui teori sebuah penelitian akan mudah diklasifikasi dan dirumuskan, sehingga pada akhirnya mampu menemukan kesimpulan dari perumusan-perumusan permasalahan yang dibuat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penguatan Jaringan

   Penelitian ini berkaitan dengan penguatan jaringan dan menjelaskan berbagai bentuk jaringan sosial dalam hal ini terbagi menjadi tiga hal yakni, kinerja lembaga, kinerja proses, dan kinerja individu.

   Penguatan jaringan ini mengarah pada perluasan jaringan sosial yang mana bisa mencegah dan meminimalisir

tindak kekerasan sesuai dengan pedoman dan program kerja LSPPA di Yogyakarta. Sebagaimana pengertiannya, jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial yang memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau lembaga sosial. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu antar sesama masyarakat, saling menginformasikan, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam pelaksanaan mengatasi dan memberantas suatu permasalahan. Untuk itu, jaringan sosial merupakan gerak aktif dari implementasi penguatan jaringan. Jaringan itu sendiri akan terbentuk dari hubungan antar personal, individu, institusi, serta masyarakat luas yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.[19] Implementasi penguatan jaringan kelembagaan yang dimaksud penulis adalah hubungan antara jaringan sosial dengan tolak ukur kinerja lembaga sebagai salah satu bentuk LSPPA dalam menyelesaikan persoalan perempuan dan anak. Implementasi penguatan jaringan kelembagaan ini terbagi menjadi beberapa kinerja yakni kinerja lembaga, kinerja proses dan kinerja individu.

2. Kinerja Lembaga

Lembaga ini merupakan salah satu elemen yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia terutama untuk keberlangsungan hidup perempuan dan anak. Lembaga ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] R.M.Z Lawang, *Kapital Sosial dalam Prespektif Sosiologik* Cetakan Kedua (Jakarta: UI Press, 2005), hlm 79.

juga merupakan lembaga pembantu dalam keberlangsungan perkembangan yang bila tidak dapat ditangani oleh masyarakat. Di samping itu, lembaga ini juga bisa memenuhi kebutuhan yang sifatnya emosional, spiritual, intelektual, ekonomi-politik, psikologikal, dan lain-lain.

Untuk itu, penulis menggunakan pendefinisian lembaga yang diusung ke permukaan oleh para pakar dan tokoh-tokoh :

a. Menurut P. Robbins, bahwa lembaga adalah salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwewenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.[20]
b. Menurut Chaster Bernard, bahwa lembaga sebagai sistem kegiatan yang terkoordinir secara sadar atau kekuatan dari dua manusia atau lebih.[21]

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa lembaga merupakan sekelompok orang yang dengan sengaja menapaktilasi sesuatu dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektkif dan efisian. Oleh sebab itu, kerja lembaga merupakan alat utama manusia untuk mengatasi segala problem yang terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] P. Robbins, *Perilaku Organisasi,* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 72.

[21] Chaster, Bernard, *Psikologi Organisasi, Terjemahan Indonesia.* (Jakarta: LPPM dan Pustaka Binaman Presindo), hlm. 56.

Lembaga yang berhasil dan efektif merupakan bagian dari sekumpulan kegiatan yang selaras dengan kinerja individu-individu di dalamnya. Lembaga yang efektif akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Ada kesesuaian antara keberhasilan lembaga dengan kinerja individu, sehingga suatu program akan berjalan dengan lancar.

Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Menurut Anderson, menjelaskan paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual yang menuntut pengukuran secara aktual keseluruhan kinerja lembaga dengan tidak hanya bersifat dimensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik.[22]

Terkait dengan konsep kinerja, Rummler dan Brache dalam Sudarsono mengemukakan bahwa ada tiga level kinerja. Pertama, kinerja lembaga, yang merupakan sebuah pencapaian hasil *(outcame)* pada level analisis lembaga. Kinerja pada level lembaga ini terkait dengan tujuan dari lembaga, rancangan lembaga, dan manajemen suatu lembaga. Kedua, kinerja proses, merupakan tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses. Ketiga, kinerja individu, merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Anderson, James, *Public Policy Making,* (Second ed.), New York: Holt, Renehart and Winston, New York.

pencapaian atau efektifitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan, serta karakteristik individu.[23]

Lebih lanjut, Prawirosentoso yang dikutip oleh Widodo mengulas bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu lembaga, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan lembaganya. Tentu saja kinerja yang bersangkutan harus secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan norma serta etika.[24]

Sedangkan menurut Widjaja, kinerja lembaga merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Usaha bagaimana suatu lembaga bisa menghargai dan memperlakukan sumberdaya manusianya agar mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menjalankan kinerja.[25]

Bastian, dalam Tangkilisan juga menyatakan bahwa pada level kinerja suatu lembaga terdapat beberapa dimensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Sudarsono, Hardjosoekanto, *Beberapa Prespektif Pelayanan Prima, Bisnis, dan Birokrasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 98.

[24] Widodo, MS Joko, *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja,* (Malang: Bayumedia, 2007), hlm. 59.

[25] Widjaja, AW, *Peranan Motivasi Dalama Kepemimpinan,* cet.1 (Jakarta: Cetakan Pertama, Akademika Presindo), hlm. 395.

atau indikator kinerja. Secara umum indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai sebuah keberhasilan program. Ukuran-ukuran ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja dan programnya. Indikator kinerja suatu lembaga adalah ukuran kuantitatifdan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperthitungkan elemen-elemen indikator. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Indikator masukan *(input)* segala sesuatu yang dibutuhkan agar lembaga mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa, yang meliputi sumberdaya manusia, informasi, kebijakan dan lain-lain.
b. Indikator pengeluaran *(output)* sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau non fisisk.
c. Indikator hasil *(outcome)* segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya pengeluaran kegiatan pada jangka penengah atau efek langsung.
d. Indikator manfaat *(bannefit)* sesuatu yang berkaitan dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
e. Indikator dampak *(inpect)* pengaruh yang ditimbulkan baik posititf atau negatif, pada sekian indikator berdasarkan asumsi yang setelah ditetapkan.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Bass, BM, Wldman, dkk, *Implikasi Kepemimpinan Transformasional dalam Simulasi Permainan Manajemen, Studi Kelompok & Organisasi.* (Jakarta: PT. Grafindo), hlm. 57.

Selaras dengan itu, menurut Kusumaatmadja bahwa adanya lembaga pelayanan publik merupakan bagian dari daya tangkap Negara akan kebutuhan masyarakat. Keterkaitan tercapainya visi misi dan program yang dicanangkan pemerintah memunculkan konsep indikator daya tangkap, yang di mana program yang disusun mencerminkan daya tangkap pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat yang dikenal dengan konsep *indikator resposivitas.*[27]

Untuk itu, indikator-indikator yang dimaksud dalam hal ini sebagai analisa dalam mengukur kinerja Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) yang menangani kasus kekerasan, baik secara fisik maupun non fisik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan jaringan kelembagaan

Faktor pendukung dan penghambat dari penguatan jaringan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari dalam organisasi dan faktor yang berasal dari luar organisasi. Yuwono dkk dalam Hessel mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan konsep kinerja organisasi, bahwa kinerja organisasi berhubungan dengan berbagai aktivitas dalam rantai nilai (*value chain*) yang ada pada organisasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja

[27] Kusumaatmadja, Muchtar, *Hukum Masyrakat dan Pembinaan Hukum Nasional.* (Jakarta: Bina Cipta, 1976), hlm. 34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi sesungguhnya memberikan informasi mengenai prestasi pelaksanaan dari unit-unit organisasi, dimana organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan organisasi. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk suatu organisasi mempunyai kinerja yang baik, yaitu menyangkut pernyataan tentang maksud dan nilai-nilai, manajemen strategis, manajemen sumber daya manusia, pengembangan organisasi, konteks organisasi, desain kerja, fungsionalisasi, budaya, dan kerja sama. Pertama, Pernyataan tentang maksud nilai-nilai, Manajemen strategis, Manajemen sumber daya manusia, Pengembangan organisasi, Konteks organisasi, Desain kerja, Fungsionalisasi, Budaya dan terakhir Kerjasama.

Soesilo dalam Hessel, mengemukakan bahwa kinerja suatu organisasi birokrasi publik di masa depan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini: Struktur organisasi, Kebijakan pengelolaan, Sumber daya manusia, Sistem informasi manajemen, dan Sarana dan prasarana

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Salah satu sasaran penting dalam rangka manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah terciptanya kepuasaan kerja anggota organisasi bersangkutan yang lebih lanjut akan meningkatkan prestasi kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja/prestasi kerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivasion),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hal ini sesuai dengan Teori Harapan yang dikemukakan oleh victor H Vroom, yang menyatakan bahwa Kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaaan tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dan butuhkan dari hasil pekerjaan[28]. Apabila konsep-konsep penting dari Teori harapan disatupadukan maka akan muncullah tiga prinsip utama yang dirumuskan sebagai berikut:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu (individu performance) menurut Prawirosentono, Kinerja seorang karyawan akan baik bila ia mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan masa depan yang baik. Mengenai gaji dan adanya harapan merupakan hal yang menciptakan motivasi seorang karyawan.

Foster & Seeker, mengemukakan "Alasan (atau penyebab) kinerja yang buruk sering disebut sebagai "*defisien*". Defisiensi biasanya cenderung masuk dalam salah satu dari kategori ini:

Pertama, Kurangnya Pengetahuan.

Kedua, Kurangnya Keterampilan. Ketiga, Kurangnya motivasi. Keempat, Kurangnya keyakinan diri. Pendapat pertama (Prawirosentono) menekankan pada faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Hasibuan, S.P. Malayu.,1966, *Organisasi dan Motivasi,* Jakarta : Bumi Aksara, hlm 116

"keahlian" sebagai padanan kata dari skill (maka yang dimaksudkan adalah keterampilan) dan faktor yang lain adalah "motivasi". Keterampilan hanyalah merupakan salah satu aspek dari faktor "kemampuan" yang ada pada seseorang disamping aspek pengetahuan. Oleh karenanya kurang tepat jika dikatakan bahwa kinerja hanya berkaitan dengan faktor keterampilan dan motivasi dengan mengabaikan faktor pengetahuan. Pendapat kedua (Foster & Seeker) menambahkan faktor "keyakinan diri" (yang dimaksud adalah rasa percaya diri) disamping pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang mempengaruhi kinerja seseorang. Berbagai literatur tentang kinerja kecuali Foster & Seeker, tak satupun yang menyinggung tentang keyakinan diri. Ini dapat dimaklumi mengingat keyakinan diri adalah sikap individu sebenarnya merupakan bagian yang turut mempengaruhi faktor motivasi. Oleh sebab itu peneliti berpendapat bahwa aspek keyakinan diri kurang tepat jika dianggap sebagai salah satu faktor (variabel) yang mempengaruhi kinerja, akan tetapi lebih tepat jika ditempatkan sebagai bagian (sub variabel) dari faktor motivasi. Jelas bahwa terdapat dua faktor (variabel) utama yang mempengaruhi kinerja individu yakni tingkat pendidikan dan motivasi (motivation) kerja yang dimiliki individu tersebut[29].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid* hlm 126

Soetjipto mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong. Keempat faktor ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan koperasi apabila digunakan secara maksimal dan sebaliknya akan menjadi sebuah penghambat jika manajemennya kurang baik. Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang mempunyai peranan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi. Disebut demikian karena manusia memiliki sesuatu yang berbeda satu sama lain yakni keterampilan dan kecerdasan, motivasi, watak dan keperibadian. Disamping faktor keperibadian, mereka juga memiliki keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda dalam berbagai hal seperti kecakapan dan kecerdasan, kerjasama, kompetensi, adaptasi, sikap dan lain-lain. Modal, Dalam aktivitas usaha apapun bentuknya, modal sangat dibutuhkan. Dalam hal ini yang dimaksud modal adalah dana atau uang yang akan digunakan untuk aktivitas organisasi. Didalam organisasi ada ketentuan khusus bahwa modal organisasi berasal dari berbagai sumber diantaranya dari anggota, dari pinjaman atau pun dari hibah. Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur didalam koperasi dapat melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.[30]

Faktor pendorong kekuksesan lembaga: Sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai pengetahuan yang luas kedua, Modal, yang merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi. Dengan adanya modal dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ketiga, Relasi yang berupa relasi dengan lembaga lain maupun lembaga pemerintahan, perusahaan dan sebagainya. Keempat, Manajemen Lembaga yaitu pengelolaan lembaga dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dilembaga seperti anngota, pengurus maupun karyawan. Manajemen lembaga lebih bersifat manajemen partisipatif.

Faktor penghambat kesuksesan lembaga, pertama Sumber daya manusia yang tidak berkompeten serta minimnya pendidikan dan pengetahuan mengenai kelembagaan. Kedua, Budaya lembaga yang lemah dan tidak mampu mempengaruhi tindakan individu untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan organisasi, tidak fleksibel dan tidak responsif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Kemudian Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Soetjipto. 2015.Mengembangkan Koperasi. (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka). Hlm 28-33

pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur didalam koperasi dapatmelaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.[31]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sesuai dengan rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Metode penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh dan menyajikan data secara maksimal dan menyeluruh sesuai teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan pengertian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, dan kondisinya.

1. Lokasi Penelitiaan

   Lokasi penelitian ini diteliti pada Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Yogyakarta dengan alamat Jl. Raya Wedomartani Rt 3 Rw 4 Dusun Blotan Wedomatani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] Wibowo. 2010. Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang.(Jakarta: Raja granfindo Persada) hlm 24

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasanya adalah merupakan salah satu bentuk salah satu wahana pelayanan bagi perempuan dan anak dalam upaya pemenuhan informasi dan kebutuhan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, perlindungan dan penanggulangan tindak kekerasan serta perdagangan terhadap perempuan dan anak serta mengingat akibat yang ditimbulkan akan merusak masa depan generasi bangsa yang seharusnya menjadi potensi untuk pembangunan daerah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini secara umum adalah semua elemen yang terlibat dalam kelembagaan tindak kekerasan perempuan dan anak, dan secara khusus adalah mereka-mereka yang terekslusi sosial. Dengan demikian penelitian ini dapat momotret segala permasalahan tindak kekerasan dengan detil dan komprehensif. Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar suatu penelitian.[32] Sebab itulah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lembaga dan pusat pelayanan, serta lingkungan sekitar yang terlibat dalam tindak kekerasan anak dan perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

Adapun Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive dengan kriteria yang orang itu banyak terlibat dalam lembaga ini, orang yang paham, dan orang yang paling lama dalam lembaga ini dalam hal ini Ibu Dwi, Bapak Agus, dan staff lainnya.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti. Objek dari penelitian ini yaitu, tentang kinerja lembaga dalam mengimplementasikan penguatan jaringan dan faktor pendukung dan penghambat penguatan jaringan LSPPA.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan pemenuhan dari bagian penelitian yang bersifat kualitatif.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara di mana seorang penulis menanyakan kepada narasumber terkait dengan materi atau pokok permasalahan yang sedang diteliti. Teknik wawancara ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bebas dan terpimpin. Kedua teknik ini, sipeneliti hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya nara sumber mengikuti arahan dari si peneliti. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara.[33]

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah sebuah pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara sistematis.[34] Peneliti akan mendatangi dan mengamati segala gejala yang terjadi di Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Yogyakarta dengan alamat Jl. Raya Wedomartani Rt 3 Rw 4 Dusun Blotan Wedomatani Ngemplak Sleman Yogyakarta

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah pengumpulan data yang didapat oleh si peneliti, seperti buku, majalah, dokumen, notulen dan berkas-berkas penting yang berenaan dengan konten yang peneliti garap.[35]

6. Validitas Data

Pengujian Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Pengujian ini lebih bersifat mengkomparasikan data terhadap data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , cetakan ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.72

[34] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social (Pendekatankualitatif dan kuantitatif*), UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI),(Yogyakarta: 2007), hlm.129.

[35] Sutrisno Hadi, *Metedologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikologi UGM, 1994),hlm.126.

lain[36]. Kevalidan data yang peneliti temukan akan dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika berada di lapangan.

7. Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dapat dilaksanakan bersamaan dengan proses analisis data. Peneliti meggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses analisis data di lapangan dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Proses Reduksi

Proses dimana data awalnya mengindentifikasiki informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data[37]. Selanjutnya peneliti akan merangkumnya menjadi sebuah transkrip dengan memilahnya sesuai kebutuhan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

[37] Basrowi, Suwandi, *Memahai Penelitian Kualitatif,* hlm.288.

tabel dan juga bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar.[38]

c. Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang merupakan akhir dari teknik analisis data kualitatif. Pada penarikan kesimpulan ini, data diambil dan dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil tindakan. [39]

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pokok pembahasan tersusun secara sistematis yang terdiri empat bab. Keempat bab ini terdiri dari sub-sub bab sebagai penjelasan atau perincian pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama pembahasannya berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian bab ini akan dijelaskan secara singkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru,* (Yogyakata: UIN Press, 1992), hlm.16-19.

[39] Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 46

mengenai kelembagaan LSPPA di Yogyakarta, serta bagaimana manajemen kelembagaan, kegiatan kelembagaan yang ada di dalam lembaga tersebut.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan dan implementasi dari kegiatan yang ada di lembaga LSPPA Jl. Raya Wedomartani Rt 3 Rw 4 Dusun Blotan Wedomatani Ngemplak Sleman Yogyakarta dan faktor pendukung dan faktor penghambat

Keempat merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada bagian sebelumnya, penulis menyimpulkan :

1. Implementasi Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta

   Dalam implementasi penguatan jaringan kelembagaan lembaga studi pengembangan perempuan dan anak (LSPPA) di Yogyakarta, ada tiga hal yakni kinerja lembaga didalamnya ada penguatan jaringan kelembagaan, kemudian kinerja proses yang didalamnya terdapat identifikasi permasalahan, sosialisasi isue, dan pendampingan. Kemudian kinerja individu yang berisi terkait sosialisasi, pembagian dan kampanye brosur, penyelenggaraan seminar, penyelenggaraan pameran, dan pembagian stiker yang menjadi salah satu aksi lembaga ini.

2. Faktor-faktor dalam Penguatan Jaringan Kelembagaan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Yogyakarta

   Adapun faktor yang berpengaruh dalam penguatan jaringan dan kelembagaan LSPPA ini penulis mencoba untuk mengkategorisasikan menjadi dua yakni faktor pendukung dan penghambat. dalam faktor pendukung adanya sumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dana, pengembangan jaringan, dan penggunaan media. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sosiologis, psikologis antropologis, dan sumber daya manusia.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis memberikan saran:

1. Memberikan Indikator etos kerja terhadap kinerja lembaga LSPPA oleh pihak yang terkait dengan lembaga
2. Perluasan jaringan kelembagaan dengan dinas, masyarakat diperdalam lebih intens untuk kerjasama pelaksanaan progam
3. Monitoring dan evaluasi didalam lembaga LSPPA dan dengan msyarakat agar muncul dampak setelah adanya progam dari LSPPA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Bass, BM, Wldman, dkk, *Implikasi Kepemimpinan Transformasional dalam Simulasi Permainan Manajemen, Studi Kelompok & Organisasi.* Jakarta. hal. 57 Anderson, James, *Public Policy Making,* (Second ed.), New York: Holt, Renehart and Winston, New York.

Bonita Sari, 2012. *Pelaksanaan Program P2TPA dalam Menanggulangi Kekekrasan dalam Rumah Tangga di Pekanbaru Tahun 2012* (Universitas Riau, 2012)

Kusumaatmadja, Muchtar, 1976. *Hukum Masyrakat dan Pembinaan Hukum Nasional.* Jakarta: Bina Cipta.

Mahmudi, 1976. *Pengukuran Sektor Publik.* Jakarta: Raja Grefindo.

Muhammad Sigid, 2017. *Teori Organisasi Umum.* Yogyakarta: Deepublish.

Mertokusomo Sudikno, 2005. *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*, Jakarta: Liberty.

Nashriana.2011.*Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*,Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sudarsono, Hardjosoekanto, 1999. *Beberapa Prespektif Pelayanan Prima, Bisnis, dan Birokrasi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sogiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan,* Jakarta: Alfabeta, 2007.

Rhona K.M. Smith dkk. *Hak Asasi Manusia.* Cetakan 2, Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2010

Sella Kusumawati, *Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak dalam pendampingan anak-anak korban*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kekerasan seksual bermasalah sosial di Kabupaten Wonogiri, tahun 2015.

Tanta Gandhi, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (Rekso Dyah Utami),* Tahun 2016.

UUD 1945. *Amandemen 1, II, III, IV, UUD RI yang Sudah Diamandemen Serta Penjelasannya dan Butir- butir Nilai Pancasila.*

Widodo, MS Joko, 2007. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja,* Malang: Bayumedia.

Widjaja, AW, 2000. *Peranan Motivasi Dalama Kepemimpinan,* Jakarta: Cetakan Pertama, Akademika Presindo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama	: Siti Nurhidayah
Tempat, Tanggal, Lahir	: Kulon Progo, 11 Juli 1996
Alamat	: Dukuh, Rt 022/009 Ngestiharjo Wates Kulon Progo
Nama Ayah	: Mawardi
Nama Ibu	: Jumini
No HP	: 085713284148
Email	: itinurhida952@gmail.com

2. Pendidikan Formal

MI MA'ARIF	:	2002-2008
MTs Sunan Pandanaran	:	2008-2011
MA Sunan Pandanaran	:	2011-2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		

3. Prestasi Dan Penghargaan
   1. Praktik Pengembangan Masyarakat DI LSPPA
   2. Sekretaris KOHATI (KORP HMI WATI)
   3. Sekretaris Bidang Pemberdayaan Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA